

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Romauli Lumbantoruan, Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Romauli926@gmail.com , Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran dalam penting dalam tercapai suatu tujuan pembelajaran, bukan sekedar ingin mencapai tujuan pembelajaran, namun Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi guru yang diteladani, mampu membimbing, maupun mengajar. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter, moral dan etika peserta didik. Kompetensi profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen sama pentingnya dengan kompetensi lainnya. Keberhasilan dalam Kompetensi Profesionalisme dapat dilihat dari peserta didiknya, guru yang berkompeten akan menghasilkan peserta didik yang berkompeten juga. Tentunya dalam dunia pendidikan yang selalu berkembang, kompetensi juga perlu ditingkatkan, perlu di *Upgrade* agar dapat menjawab tantangan zaman yang kian berkembang. Perkembangan dunia pendidikan tentunya membawa dampak yang cukup signifikan, baik dampak bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru tentunya sangat dibutuhkan dan dalam konteks ini peningkatan kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen yang dapat ditingkatkan melalui, pelatihan, dan penggunaan media-media digital yang semakin canggih.

Kata kunci: Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era masa sekarang terjadi sangatlah pesat, banyak perubahan demi perubahan yang lain dari waktu ke waktu. Manusia seperti tidak ada habisnya melahirkan hal-hal baru yang memberikan perubahan besar pada kehidupan manusia. Demikian juga pada dunia pendidikan, yang dimana pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat kita lihat dari bagaimana pendidikan berhasil mendidik anak-anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, masa depan suatu bangsa akan suram jika pendidikan tidak berhasil dalam memberikan pendidikan kepada setiap anak

bangsa. Sistem pendidikan harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan sehingga Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Perubahan-perubahan yang meliputi rencana-rencana pembelajaran, tenaga pendidik, perlengkapan pembelajaran yang telah teraktualisasi dalam bentuk yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Guru adalah salah satu profesi yang dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan dasar atau keahlian dalam dunia pendidikan. Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut agar mampu dan bertanggung jawab akan keahliannya. Keahlian ataupun kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen antara lain, Kompetensi Kepribadian, Sosisal, Spiritual, Pedagogik dan Profewsionalisme. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyelesaikan tanggung jawabnya, tanggung jawabnya ialah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Peran penting ini sudah menjadi hal biasa bagi seorang guru terlebih Guru Pendidikan Agama Kristen yang harus mampu mendidik anak agar memiliki karakter dan moral yang baik. Bukan sekedar memikirkan apa yang akan diajarkan, tetapi Guru Pendidikan Agama Kristen juga memikirkan pengajaran apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya, Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus tampil dengan karakter dan pembawaan yangb baik dalam mengajar, agar peserta didik dapat melihat dan mencontoh apa yang ditampilkan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di depan kelas.

Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting, pentingnya kompetensi ini dapat diliat dari tujuan kompetensi ini, yaitu bagaimana agar tetap profeional dalam mendidik anak, tampil dengan karakter yang bai ketika mengajar dan Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut agar menjadi teladan kepada anak didiknya ketika dalam ruangan maupun diluar ruang. Sehingga anak didik akan menjadikan Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai tolak ukur akan kemajuan karakter dan moralnya. Perkembangan zaman saat ini menuntut semua phak untuk meng-*Upgrade* setiap kemampuan yang dimilikinya terlebih kemapuan seorang Guru Pendidikan Agama Kristen, dimana pada masa sekarang banyak yang moral dan karakter anak yang semakin tergerus oleh zaman. Ini merupakan tangtangan yang cukup berat bagi Guru Pendidikan Agama Kristen dan dalam mengatasi hal tersebut Guru Pendidikan Agama Kristen harus meningkatkan kompetensinya.

Peningkatan kompetensi yang dimaksud yaitu, kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen yang tentunya sangat berpengaruh kepadapeserta didik, baik dalam aspek moral, karakter, pengetahuan dan kemampuann peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen dengan kompetensi Profesional yang mumpuni akan dapat melatih dan mendidik Anak dengan baik, sehingga anak tersebut akan mendapatkan pengajaran yang baik, bukan hanya dalam pengetahuan, namun juga dalam keterampilan dan sikap. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak, karena dengan kompetensi ini Guru Pendidikan Agama Kristen akan dapat mengembangkan bahan-bahan ajara yang dibuthkan oleh peserta didik, mampu tampil dengan baik dan profesional di hadapan peserta didik dan tentunya sangat bertanggung jawab akan peningkatan karakter dan moral anak, itulah sebabnya mengapa kompetensi Profesionalisme ini sangat dibutuhkan dan sangat diharapkan agar selalu ditingkatkan, guna mennghadapi tantangan zaman yang semakin banyak.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku, majalah, koran, serta jurnal. Pengutipan beberapa informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membanding-bandingkan pendapat-pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Profesionalisme pada Guru Pendidikan Agama Kristen pada masa kini di lapangan banyak terjadi di antara setiap guru mengajarkan mata pelajaran yang pada kenyataannya tidak sesuai atau bahkan tidak benar berada pada kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya dalam artian banyak guru yang mengajarkan pelajaran tidak sesuai dengan basic pendidikan dari guru tersebut atau dapat dikatakan tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Hal itu diakibatkan karena adanya keminimnya pada setiap kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program khusus untuk pencerdasan guru, misalnya dengan adanya ketersediaan buku referensi, pelatihan berkala, dan sebagainya. Menyadari banyaknya

guru yang belum memenuhi kriteria profesional, guru dan penanggung jawab pendidikan harus mengambil langkah.

Salah satu tujuan pendidikan klasik (Yunani-Romawi) adalah menjadikan manusia makin menjadi "penganggur terhormat", dalam arti semakin memiliki banyak waktu luang untuk mempertajam intelektualitas (mind) dan kepribadian (personal). Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga dituntut untuk profesional. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut agar memiliki integritas tinggi, dituntut agar memiliki nilai Kristiani yang tinggi dan tentu harus menjadi garam dan terang dunia bagi peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Nilai kristiani yang mantap pada Guru Pendidikan Agama Kristen akan membawa dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan moral dan karakter peserta didiknya.

Kualifikasi rohani yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Kristen akan terlihat dari bagaimana Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut memahami ke-Kristenan yang ada dalam dirinya. Ketika Guru Pendidikan Agama Kristen paham akan nilai ke-Kristenan yang ada dalam dirinya, maka dia akan mencoba menyalurkan ke-Kristenan tersebut kepada para anak didiknya bahkan kepada orang-orang disekitarnya. Didalam Kisah Para Rasul 11:26 diceritakan bahwa bagaimana para pengikut Yesus siap sedia tinggal bersama para murid dan mengajar mereka. Dan inilah yang akan mendasari Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang tanggung jawab sebagai seorang guru, yaitu dimana seorang guru harus mampu menjadi teladan, contoh yang baik bagi anak didiknya, baik dalam hal perkataan maupun tingkah laku. Dan ini akan menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar pengajar dengan pengetahuan semata, tetapi Guru Pendidikan Agama Kristen akan dikenal sebagai guru yang penuh dengan kasih dan hidup dengan bimbingan Roh Kudus.

Selanjutnya Guru Pendidikan Agama Kristen harus selalu tampil sebagai figur yang menggambarkan kepribadian Yesus Kristus sebagai guru Agung, ini merupakan salah satu tuntutan yang harus dilakukan oleh semua Guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan semikian Guru Pendidikan Agama Kristen akan semakin paham akan nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan akan menjadi guru yang dapat diteladani oleh siapapun yang ada disekitarnya.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen juga dituntut memiliki kualifikasi sebagai guru yang terampil dalam menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan oleh Allah

melalui Alkitab, dengan demikian Guru Pendidikan Agama Kristen akan menjadi guru yang akan selalu belajar, guna memperkuat nilai-nilai ke-Kristenannya dan juga agar dapat menyampaikan pesan-pesan tersirat yang ada dalam Alkitab. Ini juga yang akan memperkuat nilai moralitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan tentunya nilai Spiritualnya. Adapun kualifikasi rohani yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut:

a) Mengenal Tuhan Yesus

Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen anak bertanggung jawab memperkenalkan Tuhan Yesus kepada anak. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, karena Tuhan Yesus Juruselamat dunia telah diakui oleh para guru sebagai Juruselamat pribadi, sehingga guru Kristen mempunyai landasan yang kokoh dalam memperkenalkan Kristus kepada peserta didiknya.

b) Mengenal Firman Tuhan

Seorang Guru, akan membutuhkan waktu untuk membaca Firman Tuhan setiap hari. Kehidupan rohani seorang guru akan berubah dan berkembang apabila ia mencintai Firman Tuhan dan menjadikan Firman itu sebagai bagian dari kehidupannya sehari-hari. Jika seorang guru hanya membaca Alkitab tepat sebelum kelas dimulai, dia tidak mempunyai otoritas rohani. Anak-anak memperhatikan bahwa guru melewati saat teduh bersama Tuhan. Ketersediaan dan kegembiraan dalam pengetahuan akan Firman Tuhan memberikan otoritas dalam pendidikan. Guru dapat mengajar tanpa menjadi sombong dan apa yang mereka lakukan terjadi secara alami. Oleh karena itu, seorang guru Kristen akan mengajar berdasarkan pengetahuan tentang Kristus.

c) Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum

Anak-anak akan terkesan tidak hanya dengan apa yang dikatakan gurunya, namun juga dengan cara guru mempraktikkan apa yang mereka katakan. Artinya seorang guru Kristen tidak bisa hanya mendidik anak untuk saling mengasihi dan menolong, sedangkan ia sendiri tidak bisa mengasihi dan menolong sebagai seorang guru. Oleh karena itu seorang guru Kristen bukan hanya seorang intelektual yang berpengetahuan luas, tetapi pengetahuannya tentang Firman

Tuhan harus sesuai dengan tindakannya agar ia dapat dikatakan seorang profesional.

d) Menghargai Anak

Seorang guru akan melihat anak-anak dengan kasih Tuhan Yesus. Ia memahami bahwa setiap anak berharga di mata Tuhan. Itu sebabnya anak itu juga berharap padanya. Guru akan mengerti bahwa apa yang dia lakukan untuk anak-anak, dia lakukan juga untuk Tuhan Yesus.

Dalam hal ini, seorang guru Kristen tidak pilih kasih, tetapi memandang semua anak sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajar penuh kasih sayang. Selain itu, menurut seorang tokoh Kristen bernama Kunandar, dia mengatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Dalam hal ini, jelas menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi yang mendasar dalam dirinya mengenai profesi yang dia miliki sebagai seorang pendidik, dan juga mampu mengualifikasikan dirinya sendiri untuk meraih standar keguruan yang ia miliki.

Profesionalisme Guru Melalui Kesejahteraan

Kesejahteraan yang lebih besar. Seorang guru layak dan mampu “membangun” generasi muda dengan penuh rasa percaya diri. Guru harus mempunyai sumber daya yang cukup. Secara definisi, kata “guru” berarti pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, memberi petunjuk, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Sebenarnya, “guru” dan “pendidik” mempunyai dua arti yang berbeda. Kata “pendidik” (Bahasa Indonesia) setara dengan kata pendidik (Bahasa Inggris).¹ Dalam kamus Webster, kata teacher berarti pendidik atau pendidik; yang disamakan dalam bahasa Indonesia adalah guru, ahli pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata “teacher” (Bahasa Indonesia) setara dengan kata teacher (Bahasa

¹ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005, hal. 389.

Inggris). Dalam kamus Webster, kata “guru” berarti orang yang mengajar, khususnya di sekolah, atau guru adalah seseorang yang mengajar.²

Guru yang profesional adalah guru yang kompeten secara ilmu pembelajaran dan keilmuan. Benang merah antara keduanya dapat kita lihat dari dalam kinerjanya selama perubahan-perubahan fase pembelajaran. Kata profesional bermakna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³ Conny R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari :⁴

Pertama, kriteria pengetahuan, yaitu kemampuan intelektual seorang guru yang meliputi penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang pembelajaran dan perilaku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, pengetahuan tentang masyarakat, dan pengetahuan umum.

Kedua, kriteria kinerja adalah kompetensi guru yang mengacu pada berbagai keterampilan dan perilaku, antara lain keterampilan mengajar, kepemimpinan, evaluasi, penggunaan sumber belajar, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan siswa, serta keterampilan mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran.

Ketiga, kriteria produk, yaitu kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu jelas bahwa profesi guru hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh mereka yang ingin memperoleh keterampilan mengajar melalui pendidikan dan/atau pelatihan tertentu.

Di dalam pasal 7 Undang Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip – prinsip profesi guru adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai bakat, keterampilan dan keahlian yang mumpuni.
- 2) Mempunyai kemauan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karakter, sikap dan Iman kepercayaan
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

² Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2007, hal. 54.

³ Sukirno, Pedoman Kerja Komite Sekolah, (Jakarta: Pustaka Widyatama), 2006, hal. 15.

⁴ Conny R. Semiawan, Penerapan Pembelajaran pada Anak, (Jakarta: Indeks), 2009, hal. 93.

- 5) Mempunyai nilai tanggung jawab akan apa yang sudah di pilihnya dan profesional dalam bidang pekerjaannya.
- 6) Memperoleh penghasilan yang di tentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal –hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵

Syarat menjadi guru telah ditentukan dan yang layak menjadi guru adalah mereka yang menempuh pendidikan perguruan tinggi atau dapat dikenal dengan lulusan Diploma-IV dan Tingkatan Sarjana dan dengan di barengi sertifikat Pendidik. Dengan memiliki kedua hal tersebut seseorang akan layak diakui sebagai seorang guru atau tenaga pendidik. Bukan tidak dengan alasan mengapa menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi tersebut, ini bertujuan agar tenaga-tenaga pendidik memiliki integritas, nilai karakter yang baik dan tentunya memiliki nilai kemandirian yang baik juga. Disamping itu ini merupakan tuntutan zaman yang semakin berkembang, dimana pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat, dan untuk itulah kualifikasi tersebut, agar para tenaga pendidik, dapat menggunakan menyetir iptek tersebut sehingga tidak menjadi perkembangan iptek yang gagal.

Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Profesi Guru merupakan profesi yang sangat dibutuhkan dan profesi ini juga yang akan menentukan arah dan tujuan anak-anak bangsa kedepannya. Guru memiliki tanggung jawab penting akan kemajuan bangsa ini, guru sangat berperan dalam pertumbuhan bangsa dan dari hal tersebut dapat kita lihat betapa pentingnya dan berperannya profesi ini akan kemajuan sebuah bangsa. Banyak orang memandang profesi ini sebagai profesi yang sederhana, namun tanpa di sadari profesi inilah yang membangun kemajuan bangsa.

⁵ Undang -Undang Republik Indonesia No. 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: CV. Laksana Mandiri), 2006, hal. 8.

Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan satu dari beberapa kompetensi yang saling berkaitan guna menyukseskan pembelajaran. Kompetensi Profesionalisme sangat berperan dalam perkembangan anak didik, kompetensi ini sangat memperhatikan detail apa yang menjadi tanggung jawabnya, oleh sebab itu kompetensi ini akan bergerak sesuai dengan tujuan, tanggung jawab, hukum dan aturan yang berlaku, sehingga perencanaan-perencanaan yang dibuat akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru dengan kompetensi ini akan selalu menampilkan pribadi yang berwibawa, sabar, rendah hati, bertanggung jawab dan tentunya akan bertindak sesuai norma sosial dan hukum yang berlaku.

Guru Pendidikan Agama Kristen tentunya juga ikut berperan dalam mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan, Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab bukan sekedar menyampaikan nilai-nilai kristiani namun juga berperan dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter, moral dan keterampilan yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen dengan segala kemampuannya sangat perlu dalam meningkatkan kemampuan-kemampuannya dalam hal mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Ini merupakan tuntutan zaman yang semakin berkembang yang tentunya membawa dampak agar semakin meningkatkan kemampuannya ataupun meningkatkan kompetensinya. Ini bertujuan agar Guru Pendidikan Agama Kristen mampu bersaing dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, bersaing guna menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan zaman. Dimana hal ini sangatlah penting mengingat perkembangan dan tuntutan dari peserta didik yang kian meningkat.

Dengan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen akan menjadikan Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi guru yang memiliki integritas tinggi dan tentunya guru yang dibutuhkan oleh zaman saat ini. Peningkatan ini dapat dilakukan sendiri oleh guru, peningkatan ini akan berlangsung dengan sendirinya ketika guru dapat memahami akan apa yang dibutuhkan peserta didik dan dibutuhkan dunia pendidikan saat ini. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang baik, kompetensi ini akan menjadi contoh dihadapan peserta didik dan akan ditiru langsung oleh peserta didik, sehingga tanpa disadari peserta didik akan menjadikan Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi yang mumpuni, menjadi teladan hidupnya dan juga akan menjadi sumber aspirasinya.

KESIMPULAN

Guru adalah orang yang bertanggung jawab akan keberhasilan dari tujuan pendidikan, guru memiliki nperan penting dalam keberhasilan anak dalam dunia pendidikan dan tentunya guru pendidikan Agama Kristen juga bertanggung jawab akan penyerahan diri dari anak didiknya kepada Yesus Kristus. Tidak cukup jika hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tetapi guru pendidikan Agama Kristen harus mampu mendidik Anak didiknya menjadi orang yang beriman dan memiliki karakter baik.

Guru Pendidikan Agama Kristen dikatakan berhasil dalam pendidikan, akan terlihat dari anak didiknya, dasar-dasar kompetensi keahlian seorang Guru Pendidikan Agama Kristen akan menjadi syarat utama keberhasilan suatu pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Kristen antara lain, kompetensi sosial, Kepribadian, Spiritual, Pedagogik dan Profisionalisme. Dengan kecakapn kompetensi keahlian yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Kristen tentu akan membuat tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Terkhusus dalam pembahasan ini yaitu kompetensi Profesionalise Guru Pendidikan Agama Kristen, namun tidak cukup hanya sekedar cakap dalam kompetensi tetapi Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut agar bisa berkembang dan meningkatkan keahlian dan pengetahuan disetiap waktunya.

Peningkatan kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, tentunya memiliki alasan, alasan mengapa itu perlu ditingkatkan. Adapun yang menjadi alasan dari peningkatan tersebut, yaitu dikarenakan tuntutan zaman yang semakin tahun semakin kuat. Perubahan zaman pada saat ini membawa dampak yang begitu besar, baik dampak yang positif dan negatif. Dampak ini merambat kesemua kalangan, dapat diliat dari perkembangan moral dan karakter anak pada saat ini, tentu ini menjadi tanggung jawab baru bagi Guru Pendidikan Agama Kristen dan tentu dengan cara baru juga untuk mengatasi.

Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memahami keadaan peserta didik, Guru Pendidikan Agama Kristen harus tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik dan juga Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi figur bagi peserta didik, menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan menjadikan Guru Pendidikan Agama Kristen sebagi tolak ukur karakter dan Moral. Peningkatan Kompetensi Profesonalisme menjadi jawaban akan kemauan Zaman saat ini, dengan meningkatkan kompetensi tersebut Guru Pendidikan Agama Kristen akan dapat mengatasi tantangan-

tanggungan yang datang dari perubahan zaman, sehingga Guru Pendidikan Agama Kristen akan menjadi contoh yang baik dan dapat mencontohkan kehidupan Kristiani yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Grafindo Persada, 2007. *Masalah manajemen pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Departemen Guru, 2011. Malang: UIN-Maliki Press.
- Homrighusen, 1994, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Imron, Ali, 1995, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka.
- Ismail, Andar, 2000, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafrudin, 2005, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Sahertian, Piet A., 1994 , *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sidjabat, B.S., 2011, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sudarwan, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sukirno, 2006, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, Jakarta: Pustaka Widyatama.